

ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR LAGU OPICK

Yantos

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Abstract

In Islamic, Every body has duty for advising another or It's called "berdakwah". There are many medium for "berdakwah", one of them is by musical art. Some one can writes words in a song to urge another Moslem in order to be the real Moslem.

Some one always urges another Moslem to "amal ma'ruf nahi mungkar". Almost All the words in Opicks song tells about Islamic Mission example Aqidah, Syari'ah, Akhlak and informatif, persuasive and Coersive.

Opick tries to build belief of Moslem in order always to be faithful and guarentee people to get happiness in world living and akhirat living.

Keywords: Pesan Dakwah, Syair Lagu Opick

Latar Belakang

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Ada berbagai macam bentuk dan cara berdakwah dalam Islam dimana kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subyek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah atau mubaligh, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian atau profesi dengan bidang yang dikuasai masing-masing. Salah satu profesi yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah menjadi Penyanyi dan pencipta lagu religi, karena penyanyi dan pencipta lagu religi dapat melahirkan syair-syair lagu yang mengandung pesan-pesan dakwah di dalamnya.

Menciptakan syair-syair dan menyanyikan lagu-lagu religi merupakan

salah satu bentuk dan cara berdakwah yang kreatif dan inovatif, maka berkesenian adalah sebagai alternatif lain dalam berdakwah, apalagi lagu-lagu populer yang berfungsi sebagai hiburan atau kesenangan sangat digandrungi di seluruh dunia, pria wanita, tua muda sampai anak-anak.

Lagu-lagu religi banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia karena syair-syair yang terdapat pada lagu-lagu religi bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik, seperti ketika seseorang dalam keadaan yang sulit, patah semangat, dan gelisah, lagu-lagu religi dapat menghibur dan membangkitkan semangat.

Sejak awal perkembangan Islam, kesenian memiliki peranan penting dalam dakwah Islamiyah, terutama seni bahasa dan seni suara. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat tentang pentingnya seni

didalam berdakwah. Allah menciptakan al-Qur'an dalam bahasa Arab yang maha balaghah, yang mahaseni yang luar biasa uslub dan maknanya sehingga tidak dapat ditiru oleh manusia.

Syair-syair yang terdapat di dalam lagu religi merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan syair-syair lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya. Unsur seni yang dimiliki oleh sebuah syair lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Oleh karena itu unsur seni yang ada pada syair atau alunan lagu merupakan faktor yang menentukan. Adapun syair-syair dalam lagu-lagu karya Opick semuanya merupakan lagu religius yang mengandung pesan-pesan dakwah.

Sidi Gazalba, menyatakan “ Islam menyuruh manusia beragama untuk berbuat baik, menghargai kesenian, menyuruh hidup bermasyarakat dan bertaqwa. Karena Islam merupakan fitrah, dan seni adalah fitrah manusia, dengan sendirinya seni masuk dalam ajaran Ad-Dien. Kebudayaan adalah kehidupan, kehidupan itu Tuhanlah yang memberikannya. Kesenian adalah cabang kebudayaan, jadi bidang kehidupan. Karena itu fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan ”

Ciptaan-ciptaan seni banyak yang lahir oleh rangsangan rasa agama dan rasa agama yang menjelma, menggerakkan rasa seni untuk mencipta. Kandungan isinya sangat padat dan isinya menarik pembacanya, jika al-Qur'an dibaca dengan lagu tertentu dapat membuka hati seseorang, karena itu Nabi Muhammad

SAW menganjurkan membaca al-Qur'an dengan suara yang indah.

Banyak bentuk dan cara berdakwah dalam Islam diantaranya berdakwah melalui lagu-lagu religi dimana syair-syairnya mengandung pesan-pesan dakwah. Melalui syair –syair lagu pada lagu religi, maka penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan didalamnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan misi-misi dakwah Islamiyah.

Berdasarkan hal tersebut, maka lagu-lagu religi yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Opick mengandung pesan-pesan dakwah di dalamnya, oleh karena itu sangatlah menarik untuk dilakukan penelitian dan analisa tentang “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick “

Pokok-Pokok Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana deskripsi syair-syair lagu-lagu karya Opick ?
2. Apa pesan dakwah yang terdapat dalam syair-syair lagu-lagu karya Opick ?

Batasan Masalah

Batasan masalah dianggap perlu dengan maksud untuk memperjelas kajian. Adapun yang akan dikaji adalah tiga judul lagu religi karya Opick dengan memperbandingkan pesan-pesan dakwah yang terdapat di dalam syair-syair lagu tersebut.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuannya yakni hendak melakukan suatu induksi-konseptualisasi yaitu:

1. Ingin mengetahui bagaimana deskripsi syair lagu-lagu karya Opick
2. Ingin mengetahui apa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair lagu-lagu karya Opick

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat (kontribusi) dalam menambah wawasan dan pemahaman Islam terutama tentang dakwah melalui syair-syair dalam lagu-lagu religi.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan Analisis teks, teks yang dimaksud adalah adalah semua bentuk teks/syair lagu-lagu karya Opick yang memuat pesan-pesan dakwah.

Subyek Penelitian

Sesuai dengan judul “Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick” maka yang menjadi sasaran penelitian utama adalah beberapa lagu-lagu karya Opick, dalam hal ini tiga karya lagu Opick.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian kualitatif ini dibagi kedalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan sumber data penelitian kualitatif ini adalah syair-syair yang terdapat pada lagu Opick yang mengandung pesan-pesan dakwah.

Kerangka Konseptual

1. Pesan-Pesan Dakwah

Pesan merupakan salah satu unsur atau komponen dalam proses komunikasi. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi keluhan, keyakinan, himbauan, anjuran dan sebagainya .

Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang, umumnya bahasa. Dikatakan bahwa umumnya bahasa yang dipergunakan untuk menyalurkan pernyataan itu, sebab ada juga lambang lain yang dipergunakan, antara lain kial, yakni gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya.

Diantara sekian banyak lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, sebab bahasa dapat menunjukkan pernyataan seseorang mengenai hal-hal, selain yang kongkret juga yang abstrak, baik yang terjadi saat sekarang maupun waktu yang lalu dan

masa yang akan datang. Tidak demikian kemampuan lambang-lambang lainnya

Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan ini dapat bersifat informatif, persuasif, dan coersif :

a. Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasive misalnya pada kalangan cendikiawan.

b. Persuasif

Bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobby, atau pada waktu istirahat makan bersama.

c. Coersif :

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan secara ini adalah agitasi dengan penekanan - penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Coersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya.

Untuk merumuskan pesan agar mengena, pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat kita membidik dan menembak, maka peluru yang keluar haruslah tepat kena sasarannya. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat :

a. Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita.

b. Pesan itu dapat menggunakan bahasa yang tepat dimengerti kedua belah pihak.

c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Pendapat lain mengatakan syarat-syarat pesan harus memenuhi:

a. Umum

Berisikan hal-hal yang umum dan mudah dipahami oleh komunikan/ audience, bukan soal-soal yang cuma berarti atau hanya dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

b. Jelas dan gamblang

Pesan yang disampaikan tidak samar-samar. Jika mengambil perumpamaan hendaklah diusahakan contoh yang senyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita kehendaki.

c. Bahasa yang jelas

Sejauh mungkin hindarkanlah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh si penerima atau pendengar. Gunakanlah bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan komunikan, daerah dan kondisi dimana kita berkomunikasi, hati-hati pula dengan istilah atau kata-kata dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain oleh komunikan.

d. Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya.

Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif.

e. Seimbang

Pesan yang disampaikan oleh karena kita membutuhkan selalu yang baik-baik saja atau jelek-jelek saja. Hal ini kadang-kadang berakibat senjata makan tuan, cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunikan.

f. Penyesuaian dengan keinginan komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan tertentu, oleh sebab itu pesan-pesan yang disampaikan harus dapat disesuaikan dengan keinginan-keinginan komunikan tersebut.

Berbeda dengan komunikasi pada umumnya, komunikasi Islam mempunyai ciri khusus, yakni pesan-pesan yang ada dalam komunikasi tersebut bersumber dari Alqur'an dan hadis. Dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah, karena Alqur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, warning dan reward bagi manusia yang beriman dan berbuat baik (Surat Al - Ashr). Artinya bahwa dalam komunikasi Islam itu terdapat pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tentang hablum minallah atau mua'amallah ma'al Khaliq, hablum minanas atau mua'mallah ma'alkhalqi, Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu.

Model komunikasi Islam yang pesannya bersumber pada Alqur'an dan

Hadis Nabi, tentulah pesan itu bersifat imperatif atau wajib hukumnya untuk dilaksanakan, karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah SWT. dan Hadis Nabi. Pesan tidak boleh merupakan sensasi, kebohongan, kefasikan, pelintiran kata-kata dan kebohongan publik (public lies).

Meskipun demikian komunikasi Islam disamping sangat mengutamakan etika (ahlakul karimah) juga mementingkan metode persuasi. Hal itu dapat dilihat antara lain didalam Surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Ashr ayat 3. Didalam surat Al-Ashr Tuhan mengingatkan kepada manusia, bahwa orang-orang yang tidak berada dalam kerugian setiap waktu, hanyalah yang beriman, berbuat baik dan saling menasihati tentang kebenaran dan perlunya kesabaran. Didalam Surat An-Nahl manusia diperintahkan untuk saling mengajak kejalan Tuhan dengan kebijaksanaan, saling memberi penerangan yang baik, bertukar pikiran, berdiskusi dengan cara yang lebih baik.

Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada Alqur'an dan Hadis, dalam dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah adalah semua ajaran yang datang dari Allah SWT yang dibawa oleh Rosulullah SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu : Masalah aqidah, Masalah syari'ah dan Masalah budi pekerti (ahlakul karimah)

2. Tinjauan Tentang Dakwah

M. Thoah Yahya Omar dalam bukunya M. Aminuddin Sanwar, mengartikan dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.

Menurut A. Hasymi, dakwah Islamiyah yaitu “mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah syari'ah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri”.

Menurut M. Hafi Anshari, definisi dakwah Islamiyah adalah “semua aktifitas manusia muslim didalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.

Menurut Dr. H. Hamzah Ya'kup mengartikan dakwah Islam sebagai usaha mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, walaupun terdapat berbagai perbedaan pendapat dalam cara merumuskannya, namun intinya mengandung maksud dan pengertian yang sama, maka dari pengertian tersebut dapat diambil inti pengertian sebagai berikut:

- a. Bahwa proses dakwah harus mengandung unsur, sifat mengajak menyeru, dan seterusnya sampai pada ketaatan kepada Allah.
- b. Dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar, bukan paksaan dan terencana.

- c. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan)
- d. Untuk mencapai tujuan dakwah dilaksanakan secara teratur dan menggunakan metode, media yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- e. Mengandung perubahan yang semakin sesuai dengan ketentuan Allah SWT.
- f. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat.

Jadi dengan kata lain dakwah adalah ajakan kepada umat manusia dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan ilal khoiri, baik melalui lisan, tulisan atau tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Oleh karena itu kalau kita jumpai beberapa aktifitas yang didalamnya mengandung unsur ajakan terhadap amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber dari ajaran Islam dapat dikatakan berdakwah.

3. Materi Dakwah (*Maadatud Dakwah*)

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya, yang pada pokoknya mengandung 3 (tiga) prinsip yaitu:

a. Aqidah

Aqidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.

Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Karena itu aqidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.

b. Syari'ah

Syari'ah bermakna asal syari'at adalah jalan lain ke sumber air. Istilah syari'ah berasal dari kata syari' yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Karena itu syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syariah dibagi menjadi 2 bidang yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan, perumahan, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

c. Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat.

d. Media Dakwah (Wasilatud Dakwah)

Menurut Hamzah Ya'qub bahwa media adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah, yang dapat digolongkan menjadi lisan atau tulisan, lukisan, audio visual dan perbuatan atau akhlak.

Sedangkan menurut penulis, media adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan da'i dalam melaksanakan dakwahnya.

Macam-macam media dakwah

Adapun macam-macam media dari segi bentuknya, menurut Masdar Helmy, media dakwah terdiri dari:

- Media cetak
- Media auditif
- Media visual
- Media audio visual
- Tauladan.

4. Metode Dakwah (Kaifiyatud Dakwah)

Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seseorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu faktor yang menyebabkan sukses dan tidaknya usaha dakwah antara lain terletak pada metode yang dipakai dan sekaligus kemampuan menerapkannya.

Sumber metode dakwah yang terdapat didalam Al-Qur'an menunjukkan ragam yang banyak, seperti "hikmah, nasihat yang benar dan mujadalah atau diskusi atau berbantah dengan cara yang paling baik". Sebagaimana firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125:

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" .

Perlu kita garis bawahi bahwa metode dan teknik dakwah dalam Al-Qur'an ini tidak merupakan tuntutan

secara terinci, namun secara global. Hal ini memberi kemungkinan kepada kita sekiranya dapat menjabarkan secara rinci sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan pokok-pokok metode dan teknik dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125, dijumpai tiga cara pokok yang dapat dijadikan sandaran bagi metode dan teknik dakwah yaitu:

a. Dakwah Bil-Hikmah

Hikmah menurut pengertian sehari-hari ialah bijaksana, dan secara hikmah menurut pengertian khusus ialah secara ilmiah dan filosofis". Arti hikmah dalam bukunya Dzikron Abdullah dalam kitab "Al-Munjudul A'dadi " , hikmah adalah pembicaraan yang sesuai dan benar, disebut demikian dikarenakan hikmah itu dapat mencegah kebodohan dan hikmah itu dapat diartikan pula sebagai ilmu dan filsafat. Sedangkan menurut Muhammad Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal.

Dari definisi-definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah bil-hikmah adalah dakwah dilakukan dengan cara bijaksana, ilmiah filosofis dan arif. Dan dakwah bil-hikmah ini merupakan pedoman pokok bagi berbagai jenis metode dan teknik dakwah sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuannya.

b. Dakwah bil mau'idzah hasanah

Dakwah dengan mau'idhah hasanah artinya dakwah yang dilakukan dengan cara memberi ingat dan nasehat ataupun ceramah. Abi Ja'fah Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam tafsirnya "Jami'ul Bayan" menjelaskan bahwa mau'idzah hasanah adalah nasehat - nasehat atau ceramah-ceramah yang indah yang dijadikan Allah SWT, sebagai hujjah kitab-Nya kepada mereka.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dakwah dengan cara mau'idhah hasanah ialah dakwah dilakukan dengan cara memberi ingat atau nasehat kepada orang lain dengan materi, sikap cara penyampaian yang baik agar dapat menjinakkan hatipendengarnya.

c. Dakwah bil-mujadalah

Dakwah dengan mujadalah yang sebaik-baiknya, artinya dakwah dilakukan dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya.

5. Syair dan Lagu

Lagu merupakan kumpulan dari syair-syair. Banyak sekali ragam lagu-lagu populer sebagai hiburan atau kesenangan yang digandrungi di seluruh dunia, pria wanita, tua, muda sampai anak-anak. Namun ada jenis lagu yang khas dengan latar belakang serta tujuan khusus yang berbeda dengan lagu populer ini, yaitu nyanyian religius dengan misi syair-syair religius baik dalam bentuk lagu populer maupun nasyid. Menurut Yusuf Al-Qardhawy nasyid adalah nyanyian yang bertempo tinggi yang bisa membangkitkan semangat jihad, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Pesan-pesan dakwah banyak terdapat di dalam syair atau nyanyian religius yaitu nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian religius ini syair-syairnya hanya menceritakan kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah, Rasulullah, orang-orang saleh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan syurga yang menceritakan

makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah.

Lagu-lagu religi, syair-syairnya berisikan ajaran-ajaran Islam yang banyak mengandung muatan dakwah dan bimbingan melalui seni suara yang indah. Muatannya juga dapat berbentuk do'a-doa' agama, puji-pujian kepada Allah swt. Dengan demikian berdakwah melalui syair-syair lagu dapat menyentuh perasaan dan hati sanubari manusia khususnya umat Islam.

Sejarah Kesenian (Musik dan Suara) Islam begitu banyak disebut orang. Para penemu dan pencipta alat musik Islam juga cukup banyak jumlahnya, yang muncul sejak pertengahan abad kedua hijrah, misalnya Yunus Al-Khatib yang meninggal tahun 135 H, Khalil bin Ahmad (170 H.), Ibnu An-Nadim Al-Maushilli (235 H.), Hunaian Ibnu Ishāq (264 H.), dan lain-lain .

Dari Ensiklopedi Indonesia dipetik bahwa definisi seni yaitu “ penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama) ” .

Hasil Dan Pembahasan

Analisis terhadap syair-syair lagu Opick yang mengandung pesan-pesan dakwah sebagai berikut:

1. Judul: ASTAGHFIRULLAH

Text. I:

Laila Hailla Anta Ya YaHaiyun Ya Qoiyum

*Shubahanallah Wabihamdi,
Shubahanallah hiladzim
Kubuka jendela pagi diudara yang letih*

*Deru deram nyanyian zaman
Bersama berjuta wajah kuarungi
mimpi hari*

*Halalkan segala cara untuk hidup ini
Nafsu jua yang membuncih
menutupi mata hati*

*Seperti terlupa bahwa nafaskan
terhenti*

*Astaghfirullah, Astaghfirullah,
Astaghfirullah haladzim*

*Astaghfirullah, Astaghfirullah,
Astaghfirullah haladzim*

Laila Hailla Anta Ya YaHaiyun Ya Qoiyum

*Shubahanallah Wabihamdi,
Shubahanallah hiladzim*

*Kubuka jendela pagi dan dosapun
menghampiri*

*Suara jerit hati kuingkari
nafsu jua yang membucih menutupi
mata hati*

*Seperti terlupa bahwa nafaskan
terhenti*

*Astaghfirullah, Astaghfirullah,
Astaghfirullah haladzim*

*Astaghfirullah, Astaghfirullah,
Astaghfirullah haladzim*

Laila Hailla Anta Ya YaHaiyun Ya Qoiyum

*Shubahanallah Wabihamdi,
Shubahanallah hiladzim*

*Laila Haila Anta Ya Shubahanaka Inni
Kuntu minal Dzolimim*

*Laila Haila Anta Ya Shubahanaka Inni
Kuntu minal Dzolimim*

2. Judul: MARHABAN YA RAMADHAN

Text II:

*Ramadhan tiba, Ramadhan tiba,
Ramadhan tiba*

Marhaban Ya Ramadhan, Marhaban Ya Ramadhan, Marhaban Ya Ramadhan
 Ramadhan tiba semua bahagia, Tua dan muda bersuka cita
 Bulan ampunan, bulan yang berkah, bulan terbebas api neraka
 Andaikan saja Ramadhan semua, bulan yang tiba bulan yang ada
 Karena besarnya setiap pahala yang dijanjikan kepada kita
 Marhaban Ya Ramadhan, Marhaban Ya Ramadhan, Marhaban Ya Ramadhan
 Dalam bersahur ada pahala, Dalam berbuka alangkah indah
 Menahan diri, menahan lidah, Menjaga hati, menjaga mata
 Banyakkan amal hari-harinya, Pahala datang berlimpah
 Berlomba-lomba untuk ibadah, Dunia bahagia, surga nantinya
 Ramadhan tiba, Ramadhan tiba, Ramadhan tiba
 Dan semoga setiap jiwa diberikan ampunannya
 Dan semoga hapus semua kesalahan setiap jiwa
 Marhaban Ya Ramadhan, Marhaban Ya Ramadhan, Marhaban Ya Ramadhan
 Marhaban Ya Ramadhan, Marhaban Ya Ramadhan

Marhaban Ya Ramadhan

3. Judul: BILA WAKTU TELAH BERAKHIR

Text. III:

Bagaimana kau merasa bangga akan dunia yang sementara
 Bagaimanakah bila semua hilang dan pergi meninggalkan dirimu
 Bagaimanakah bila saatnya waktu terhenti tak kau sadari
 Masihkah ada jalan bagimu untuk kembali mengulang ke masa lalu
 Dunia...dipenuhi dengan hiasan, semua...dan segala yang ada akan kembali kepadanya
 Bila waktu telah memanggil, teman sejati hanyalah amal
 Bila waktu telah terhenti teman sejati tinggallah sepi

Berikut analisis syair-syair lagu Opick berdasarkan kategori sifat dan materi dakwah sebagai berikut:

Tabel.1
Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Marhaban Ya ramadhan

Sifat Dakwah			Materi Dakwah		
Aqidah	Syar'ah	Akhlaq	Informatif	Persuasif	Coersif
	Marhaban Ya Ramadhan	Semua bahagia, Tua dan Muda bersuka cita	Ramadhan tiba	Bulan ampunan, bulan yang berkah, bulan terbebas dari api neraka	
	Menahan diri, menahan lidah, menjaga hati, menjaga mata	Andaikan saja Ramadhan semua, bulan yang tiba bulan yang ada		Karena besarnya pahala yang dijanjikan kepada kita	
		Halalkan segala cara untuk hidup ini Nafsu jua yang membunyah menutupi mata hati		Dalam bersahur ada pahala, dalam berbuka alangkah indah	
				Banyakkan amal hari-harinya, pahala datang berlimpah	
				Berlomba-lomba untuk ibadah, dunia bahagia, surga nantinya	
				Semoga setiap jiwa diberi ampunanNYa, semoga hapus kesalahan setiap jiwa	

Berdasarkan Tabel.I di atas, maka pada lagu Marhaban Ya Ramadhan pesan-pesan dakwah yang terdapat pada lagu tersebut adalah sifat dakwah yang terkandung lebih banyak mengenai akhlak dan Syari'ah sedangkan materi dakwahnya lebih banyak bersifat persuasif dalam bentuk ajakan agar setiap muslim memanfaatkan bulan Ramadhan dengan memperbanyak amal ibadahnya karena begitu banyak kebaikan-kebaikan yang akan diperoleh. Materi dakwah juga bersifat informatif yang menginformasikan akan datangnya bulan Ramadhan

Tabel. II
Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu

Sifat Dakwah			Materi Dakwah		
Aqidah	Syari'ah	Akhlik	Informatif	Persuasive	Coersive
Laila Haila Anta Ya Ya Haiyun Ya Qoiyum		Shubahanallah Wabihamdi, Shubahanallah hiladzim			Seperti terlupa bahwa nafaskan terhenti
Astaghfirullah, Astaghfirullah, Astaghfirullah haladzim		Kubuka jendela pagi dan dosapun menghampiri			
		Suara jerit hati kuingkari			
		nafsu jua yang membucuh menutupi mata hati			

Berdasarkan Tabel.II di atas, maka pada lagu Astaghfirullah, pesan-pesan dakwah yang terdapat pada lagu tersebut adalah sifat dakwah yang terkandung lebih banyak mengenai akhlak dan Aqidah sedangkan materi dakwahnya lebih banyak bersifat coersif dalam bentuk peringatan agar setiap manusia menyadari bahwa akan tiba masanya ajal manusia akan berakhir bila tiba masanya.

Tabel. III

Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Bila Waktu Telah Berakhir

Sifat Dakwah			Materi Dakwah		
Aqidah	Syari'ah	Akhlik	Informatif	Persuasive	Coersive
		Bagaimana kau merasa bangga akan dunia yang sementara			Bagaimanakah bila semua hilang dan pergi meninggalkan dirimu
					Bagaimanakah bila saatnya waktu terhenti tak kau sadari
					Masihkah ada jalan bagimu untuk kembali mengulang ke masa lalu
					Dunia...dipenuhi dengan hiasan, semua...dan segala yang ada akan kembali kepadanya
					Bila waktu telah memanggil, teman sejati hanyalah amal
					Bila waktu telah terhenti teman sejati tinggallah sepi

Berdasarkan Tabel.III di atas, maka pada lagu Bila Waktu Telah Berakhir, pesan-pesan dakwah yang terdapat pada lagu tersebut adalah sifat dakwah yang

terkandung mengenai akhlak dan materi dakwahnya lebih banyak bersifat coersif dalam bentuk peringatan agar setiap muslim menyadari akan tibanya kematian dimana hanya amal ibadah di dunialah yang dapat menolong dari siksa di alam kubur.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Syair-syair dalam lagu-lagu karya Opick mengandung pesan-pesan dakwah.

2. Pesan-pesan dakwah yang terdapat di dalam lagu Opick bervariasi dipandang dari sifat dan materi dakwah.
3. Pada lagu Marhaban Ya Ramadhan, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak dan materi dakwah lebih cenderung ke persuasif
4. Pada lagu Astaghfirullah, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak dan Akidah dan materi dakwah lebih cenderung ke coersif.
5. Pada lagu Bila Waktu Telah Berakhir, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak dan materi dakwah lebih cenderung ke coersif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- A. Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: Rosda Karya, 2001).
- Anshari Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- AW Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, Bumi Aksar.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung).
- Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta : PT. Ikhtiar Baru - Van Hoeve), Jilid V.
- M. Aminuddin, Sanwar. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: FD IAIN Walisongo, 1985).
- Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Seni dan Teknik Dakwah*. (Bandung: CV. Diponegoro, 1973)
- M. Hafi, Anshari. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- Helmy Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973),
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000),
- Oemar Amin Hoesin. *Kultur Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975,)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2002).
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Sidi Gazalba. *Islam Integrasi Ilmu dan Kebudayaan*. (Jakarta: Tinta Mas, 1976),
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- Yusuf Al-Qardlawy. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*. (Kairo: Mujahid Press, Cet 1, Pen. Tim